

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Jemaat GERMITA Providensia Birang memiliki pemahaman terhadap alam sebagai karunia Tuhan yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia dan harus dikelola dengan bijaksana. Manusia bergantung pada alam untuk kebutuhan sehari-hari, tetapi keserakahan dan pemanfaatan berlebihan telah menyebabkan kerusakan lingkungan yang serius. Dalam konteks jemaat GERMITA Providensia Birang, meskipun mereka menyadari pentingnya menjaga alam, kebutuhan ekonomi yang mendesak memaksa mereka untuk terus menambang batu sungai. Meskipun memberikan penghasilan tambahan, aktivitas penambangan batu berdampak negatif pada lingkungan, seperti erosi dan penurunan kualitas air sungai. Kesadaran ini harus diimbangi dengan tindakan nyata untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan dan pelestarian alam.
2. Kajian Ekoteologi, yang menggabungkan prinsip-prinsip teologi dengan kepedulian terhadap lingkungan, menawarkan perspektif mendalam tentang aktivitas manusia terhadap alam, termasuk penambangan batu sungai. Dalam pandangan ekoteologi, semua ciptaan, termasuk sungai dan batu, memiliki nilai intrinsik karena merupakan bagian dari ciptaan Tuhan. Aktivitas penambangan batu sungai, meskipun memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, sering dipandang negatif karena

dapat menyebabkan kerusakan lingkungan yang signifikan. Ekoteologi menekankan bahwa manusia memiliki tanggung jawab moral untuk memelihara dan menjaga alam sebagai wujud penghormatan terhadap ciptaan Tuhan. Penambangan batu yang dilakukan secara berlebihan dan tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan dianggap melanggar tanggung jawab ini. Hidup dalam kesederhanaan dan kecukupan adalah esensi dari spiritualitas keugaharian, yang mengajarkan penghargaan terhadap kehidupan sebagai anugerah dari Tuhan. Dalam konteks ini, penambangan batu sungai yang tidak terkendali bertentangan dengan prinsip keugaharian. Aktivitas ini sering kali didorong oleh kebutuhan ekonomi dan tuntutan pasar, yang membuat masyarakat tergoda untuk memanfaatkan sumber daya alam melebihi batas yang seharusnya. Kerusakan lingkungan seperti erosi, longsor, dan pencemaran air yang disebabkan oleh penambangan batu sungai mengurangi kualitas hidup tidak hanya bagi generasi sekarang tetapi juga bagi generasi mendatang. Oleh karena itu, pendekatan keugaharian mengajarkan bahwa pemanfaatan sumber daya alam harus dilakukan dengan bijaksana dan bertanggung jawab.

Paradigma keugaharian, yang menekankan hidup dalam kesederhanaan dan kecukupan, bisa menjadi dasar bagi jemaat GERMITA Providensia Birang dalam menjaga alam. Hidup dengan keugaharian berarti menggunakan sumber daya alam dengan bijaksana dan bertanggung jawab, serta menghargai setiap berkah dari

Tuhan. Gereja dapat berperan penting dalam mengedukasi jemaat tentang dampak negatif penambangan berlebihan dan pentingnya menjaga lingkungan melalui khotbah dan kegiatan gereja. Kolaborasi antara gereja, pemerintah, dan komunitas lokal diperlukan untuk memastikan praktik penambangan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

B. Saran

1. Pelayan khusus mulai pendeta pelayanan sampai penatua dan diaken Gereja GERMITA Providensia Birang diharapkan dapat mengambil peran yang lebih aktif dalam mengedukasi jemaat tentang pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab spiritual. Ini dapat dilakukan melalui khotbah yang mengintegrasikan prinsip ekoteologi dan paradigma keugaharian, serta mengadakan kegiatan edukatif yang melibatkan seluruh jemaat. Gereja juga bisa menjadi inisiator dalam membangun kolaborasi dengan pemerintah dan komunitas lokal untuk memastikan bahwa praktik penambangan yang dilakukan bersifat berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta mendorong jemaat untuk mengadopsi gaya hidup yang lebih sederhana dan bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya alam.
2. Jemaat GERMITA Providensia Birang disarankan untuk meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab mereka terhadap kelestarian alam sebagai anugerah dari Tuhan. Mengadopsi paradigma keugaharian

dalam kehidupan sehari-hari berarti hidup dalam kesederhanaan dan kecukupan, serta mengurangi ketergantungan pada memanfaatkan sumber daya alam yang berlebihan. Jemaat harus aktif mencari alternatif sumber penghasilan yang lebih berkelanjutan dan berpartisipasi dalam program-program pelestarian lingkungan, seperti penanaman pohon dan pembersihan sungai, guna memastikan kelangsungan hidup alam dan kualitas hidup generasi mendatang.

3. Pemerintah desa Birang perlu memperkuat regulasi dan pengawasan terhadap aktivitas penambangan batu sungai dengan menegakkan peraturan yang ada secara lebih ketat. Selain itu, pemerintah desa diharapkan dapat mendorong pengembangan alternatif ekonomi bagi masyarakat yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Program-program rehabilitasi lingkungan, seperti penanaman pohon di sepanjang sungai dan penyuluhan tentang dampak negatif penambangan, harus menjadi prioritas untuk memulihkan ekosistem yang rusak dan mengurangi dampak buruk terhadap lingkungan. Kerja sama yang erat dengan gereja dan komunitas lokal juga diperlukan untuk memastikan keberhasilan program-program ini.